

POTENSI DAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA RUMAH SEMUT (MUSAMUS) DI KABUPATEN MERAUKE

Reni Sulistiyowati^{1*}, Nicko Gana Saputra², Dewi Fitriani³

^{1,2,3}Politeknik Sahid, Jakarta

*Email : reni_sulistiyowati@polteksahid.ac.id

Diajukan 04-09-2021	Direvisi 14-09-2021	Diterima 21-09-2021
------------------------	------------------------	------------------------

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country that has a variety of natural, ethnic and cultural beauties. This diversity makes a lot of tourism potential, both natural and cultural, which is able to attract the interest of many local and foreign tourists. Indonesia has a lot of potential and natural resources that have not been developed optimally, including in the tourism sector. One of the tourism sectors that want to be developed is the ant house (Musamus) as a local tourist attraction in the city of Merauke. This study aims to find out how the development strategy will be carried out to increase the potential of the ant house as a local tourist attraction in Merauke Regency. This study uses with a qualitative approach, through a research design to describe and analyze the development of tourism potential in Merauke Regency which is not yet optimal.

Keywords: Tourism, Tourist Attraction, "Rumah Semut"

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam keindahan alam, suku dan budaya. Keanekaragaman ini menjadikan banyaknya potensi pariwisata baik alam maupun budaya yang mampu menarik minat banyak wisatawan lokal dan mancanegara. Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Salah satu sektor wisata yang ingin dikembangkan adalah rumah semut (Musamus) sebagai objek wisata lokal yang ada di kota Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang akan dilakukan untuk meningkatkan potensi rumah semut sebagai objek wisata lokal di Kabupaten Merauke. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, melalui rancangan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Merauke yang belum optimal.

Kata kunci: Pariwisata, Daya Tarik Wisata, Rumah Semut

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam keindahan alam, suku dan budaya. Keanekaragaman ini menjadikan banyaknya potensi pariwisata baik alam maupun budaya yang mampu menarik minat banyak wisatawan lokal dan mancanegara. "Melihat adanya daya tarik wisatawan berupa keindahan alam dan kekayaan seni budaya, maka potensi ini merupakan potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan (Pendit, 2002). Taman 1000 Rumah Musamus. Wisata ini terbilang cukup unik, karena menampilkan sarang semut yang menyerupai bangunan dengan ketinggian sarang tersebut bahkan dapat melebihi tinggi manusia.

Musamus sesungguhnya bukanlah sarang semut biasa. Karya menakjubkan tersebut, dibangun oleh sejenis koloni rayap, bernama *Macrotermes* yang tidak merusak. Sekilas hewan kecil ini bentuknya memang menyerupai semut. Jutaan rayap tersebut, dapat membangun rumah besar, yang bahkan dapat menahan beban manusia ketika dipanjat. Rumah semut ini dapat mencapai ketinggian hingga 5 meter, dengan diameter sebesar 2.

Secara fisik, Musamus tampak seperti gundukan tanah, rerumpunan kering, dan ludah rayap yang membuatnya. Bentuknya menjulang di atas tanah dan menyerupai stalagmit yang terdapat di gua-gua. Tekstur permukaan sarang rayap berlekuk-lekuk dan berwarna cokelat kemerahan sesuai dengan warna tanah habitatnya.

Bahwa Musamus adalah rumah bagi jutaan koloni rayap yang menjadikan gundukan ini sebagai rumah mereka. Rayap ini membangun istananya dengan sangat kuat dan kokoh, bahkan dapat menahan beban makhluk besar, manusia, atau benturan pohon tumbang. Isi Musamus berupa terowongan dan rongga-rongga kecil. Koloni rayap menggunakan koridor dan liang sebagai habitat. Lubang tersebut tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai ventilasi yang dapat menjaga kestabilan suhu, sehingga terlindung dari perubahan suhu yang ekstrim, bahkan (SMP, 2022)

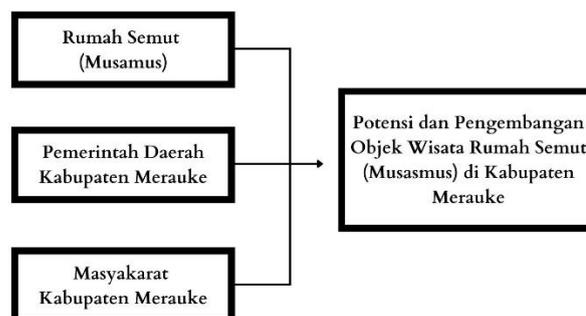
Musamus atau Rumah Semut merupakan fenomena alam yang memiliki keunikan yang keberadaannya terdapat di Kabupaten Merauke yang menjadikan Rumah Semut dapat menjadi atraksi wisata dan menjadi potensi wisata yang patut dikembangkan. Pengembangan potensi atraksi wisata ini juga dapat mendukung pengembangan pariwisata lokal di Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan pengembangan Rumah Semut sebagai objek wisata di Kabupaten Merauke berdasarkan upaya memperkenalkan rumah semut (Musamus),

Jika dipandang dari dimensi akademis pariwisata didefinisikan sebagai perpindahan sementara orang-orang ke suatu destinasi di luar lingkungan tempat tinggal dan bekerja mereka, segala kegiatan berjalan di tempat mereka tinggal di destinasi tersebut dan setiap fasilitas tersedia untuk melayani kebutuhan (Gun, 2002)

Penggolongan destinasi menurut Kusudianto dalam Pitana & Diarta adalah seperti berikut :
1. Destinasi sumber daya alam seperti iklim, pantai, hutan
2. Destinasi sumber daya budaya seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal
3. Fasilitas rekreasi seperti (Pitana, 2009).

Disebutkan dalam (Shita, 2020) unsur destinasi setidaknya ada 3 yaitu: Attraksi/ daya tarik wisata, Ammenities dan Aksebilities biasa disingkat 3 A pariwisata. Pengembangan destinasi wisata memperhitungkan 3 poin kunci tersebut.

Komponen penting dalam pengembangan pariwisata yaitu suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu daya tarik wisata yang baik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan pengembangan daya tarik wisata “Rumah Semut” di Kabupaten Merauke. Dengan melibatkan unsur “Rumah Semut” sebagai atraksi, Pemerintah Daerah dan Masyarakat Lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam (Sugiyono, 2018), penelitian kualitatif berarti proses explorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui rancangan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Merauke yang belum optimal. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial yang alami dengan tanpa dilakukan sebuah perlakuan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Unit analisis merupakan subjek atau sasaran dari suatu penelitian. Melalui subjek tersebut seorang peneliti dapat menarik data penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah masyarakat Kabupaten Merauke serta Pemerintahan Kabupaten Merauke yang memiliki kapabilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai rumah semut atau musamus.

Nilai variabel kualitatif tidak berupa angka, sehingga variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengembangan konsep untuk meningkatkan potensi rumah semut sebagai objek wisata lokal di Kabupaten Merauke. Rumah semut sebagai objek wisata lokal di Kabupaten Merauke. Dan hambatan-hambatan yang dialami dalam upaya pengembangan konsep untuk meningkatkan potensi Rumah Semut sebagai objek wisata lokal di Kabupaten Merauke.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis SWOT. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Tempat lokasi di rumah semut atau musamus berada. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung sejak 15 Juli 2022 hingga pada 14 September 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Papua, serta merupakan kabupaten dengan wilayah terluas yang terletak dibagian selatan Provinsi Papua. Sebagai kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Papua, Kabupaten Merauke memiliki luas wilayah sebesar 46.791,63 Km² atau 4.679.163 Ha atau sekitar 6,73% dari luas Provinsi Papua 315.092 km². Dan secara administratif Kabupaten Merauke terdiri dari 20 Wilayah Distrik, 11 Kelurahan dan 179 Kampung. Merauke merupakan wilayah ujung timur Indonesia yang berbatasan langsung dengan Papua New Guinea. Beberapa tempat wisata di Merauke sarat akan nilai historis yang erat kaitannya dengan sejarah perjuangan bangsa dalam mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Musamus sesungguhnya bukanlah sarang semut biasa. Karya menakjubkan tersebut, dibangun oleh sejenis koloni rayap, bernama *Macrotermes* yang tidak merusak. Sekilas hewan kecil ini bentuknya memang menyerupai semut. Jutaan rayap tersebut, dapat membangun rumah besar, yang bahkan dapat menahan beban manusia ketika dipanjat. Rumah semut ini dapat mencapai ketinggian hingga 5 meter, dengan diameter sebesar 2 meter, yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Merauke. Sarang semut yang akrab disebut Musamus ini berbentuk kerucut, dengan tekstur berlekuk-lekuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke ditemukan data berupa Perencanaan dinas pariwisata mengembangkan tempat-tempat pariwisata di Kabupaten Merauke, salah satunya adalah taman 1000 musamus yang terletak di Salor Indah. Selain itu dinas pariwisata juga berusaha untuk aktif dalam mengembangkan dan menjalankan program kerja dari kementerian pariwisata untuk mengembangkan desa

atau kampung wisata. Oleh karena itu dinas pariwisata berusaha untuk mengidentifikasi 6 calon kampung wisata yang ingin dikembangkan. Beberapa kampung tersebut adalah Wasur, Rawa Biru, Yanggandur, Sota, Wayau dan Salor Indah yang terdapat 1000 musamusnya.

Namun ditemukan permasalahan pada kondisi real sekarang, dinas pariwisata berusaha mengidentifikasi dan mencari manakah yang paling mendekati persyaratan untuk menjadi desa wisata, mencari yang paling mendekati kemudian tugas dinas pariwisata yaitu membantu melengkapi sehingga mungkin 1 hingga 2 tahun kedepan, Kabupaten Merauke mempunyai 1 daerah yang bisa disebut dengan desa wisata atau kampung wisata. Untuk mewujudkan hal ini, dinas pariwisata memerlukan dukungan dari masyarakat setempat, serta pihak-pihak yang mau berinvestasi untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Merauke, sehingga dapat mempercepat untuk pembangunan di setiap objek wisata.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke menjelaskan bahwa dirinya berencana untuk membuat panggung hiburan sebagai atraksi wisata, sehingga sebagai sarana promosi dapat diadakan event-event di kemudian hari yang bisa menarik minat wisatawan, tidak hanya wisatawan minat khusus. Kendalanya adalah memerlukan waktu dan dana yang harus disiapkan agar semua rencana kedepan untuk mengembangkan objek wisata musamus ini dapat berjalan.

Daya tarik musamus sangat menarik tetapi jangan lupa bahwa accessibility juga harus memadai, perjalanan yang lumayan jauh, kendaraan dan kondisi jalan menuju ke objek wisata. Kecuali wisatawan minat khusus, sehingga ini menjadi catatan untuk dinas pariwisata dan masyarakat lokal merauke untuk bagaimana caranya mendapat solusi dari permasalahan itu. Tetapi dengan Hadirnya DOB, Daerah Otonomi Baru Provinsi Papua Selatan yang rencananya bahwa ibukotanya akan ada di kawasan Salor, sudah pasti akan lebih banyak pembangunan, dan mobilisasi masyarakat. Peningkatan wisatawan dari luar Kabupaten Merauke sudah pasti akan mengunjungi objek wisata yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Merauke. Hal ini merupakan peluang yang sangat bagus untuk kedepannya, karena letak objek wisata 1000 musamus juga sangat strategis.

Wisata Salor indah (1000 musamus) memiliki banyak musamus yang berada pada area tersebut. Hal ini menjadi satu keuntungan yang kemudian dijadikan sebagai objek wisata 1000 musamus. Tumbuh dengan secara alami dan seperti ditata sehingga pemandangannya begitu indah dan menarik perhatian masyarakat untuk berwisata ke tempat tersebut. Kawasan lain yang terdapat Musamus adalah wasur atau Taman Nasional wasur. Namun terdapat perbedaan yaitu tumbuhnya musamus yang berjauhan tetapi dapat menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, sepanjang kawasan wasur sampai dengan Sota, memiliki daya tarik tersendiri yang berada di dalam kawasan Taman nasional wasur yang tentunya memiliki aturan dan perlakuan khusus terkait dengan regulasi yang berlaku di daerah tersebut. Sehingga tidak sembarang kita melakukan pengembangan tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa masyarakat yang berdiam di area Taman Nasional wasur juga memerlukan perhatian dan sentuhan dari Dinas Pariwisata. Selain itu, keberadaan musamus juga dapat ditemukan di Perbatasan Titik Nol kilometer, Sota. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri karena berada di kawasan perbatasan tugu titik nol Km. Musamus yang terdapat Sota memiliki tinggi mencapai 2-3-meter yang dipagar dan dilindungi dengan baik untuk pelestariannya.

Selanjutnya peneliti berkunjung ke tempat lain yang terdapat di Sota. Kemudian peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Atin Kapisa yang merupakan salah seorang penduduk local yang juga pemilik kios kerajinan di wilayah Sota. Ibu Atin menjelaskan bahwa musamus ada 2 jenis, ada yang hitam dan merah. Kalau yang merah yang banyak dijumpai, dalam Bahasa marind di sebut musamus yang artinya semut. Sedangkan kalau yang hitam di sebut bomisai, yang artinya bomi = hitam jadi artinya rumah semut warna hitam dan persebarannya langkah karena pertumbuhannya lebih lama dari pada musamus

yang warnanya merah. Kenapa berbeda? karena jenis tanahnya berbeda sehingga dalam proses pembuatannya dan warnanya berbeda.

Ibu Atin menjelaskan bahwa musamus sangat langka dan tidak bisa hidup di tempat lain. Jika di pindahkan maka tdk akan hidup dan bertumbuh. Selain itu terdapat hal menarik dari musamus, ternyata penduduk asli sota biasa menjadikan musamus yang sudah mati sebagai bahan bakar untuk masak atau bakar daging atau ikan yaitu dengan cara di hancurkan dan dijadikan bara. Dan

Selain itu persebaran musamus di daerah sota sangat banyak di jumpai tetapi tidak berkelompok melainkan tersebar luas di pinggir jalan dan di tengah hutan. Musamus ini tumbuh dengan alami dan tersebar hanya di dataran merauke dan Australia.

Selain itu terdapat juga seorang narasumber bernama Jumadi yang merupakan seorang penjaga Taman 1000 Musamus. Beliau menjelaskan bahwa terdapat musamus yang masih aktif dan yang sudah mati. Cara membedakannya dengan melihat pada warna musamus. Apabila musamus sudah berwarna hitam, berarti musamus tersebut sudah mati atau ditinggalkan oleh kawanannya. Dan kalau masih berwarna cerah serta tinggi, itu berarti musamus masih hidup. Selain itu, musamus juga semakin aktif bertumbuh disaat musim hujan.

Jumadi menjelaskan bahwa sebenarnya musamus sudah ditemukan sejak lama, namun pada tahun 2019 baru diberdayakan. Hanya saja sayangnya, dikarenakan lokasi taman musamus yang terletak cukup jauh dari kota, dan jalanan yang berlumpur merah, serta kondisi marketplace yang kurang memadai membuat masyarakat cukup enggan untuk berkunjung ke lokasi ini, sebab biasanya masyarakat yang ingin berwisata ke Taman 1000 Musamus harus menyewa mobil.

Sebagai salah satu penjaga Taman 1000 Musamus, Jumadi mengatakan bahwa kedepannya dirinya dan masyarakat setempat akan membuat sebuah tempat pemancingan ikan dan wisata naik perahu untuk lebih menarik perhatian pengunjung. Selain itu, wahana fly fox yang akan mendarat di air, juga menjadi salah satu alternatif ide pengembangan lainnya.

Dengan melihat fasilitas yang tersedia saat ini sudah tersedia ayunan, tempat duduk dan pendopo-pendopo beserta tempat bakarnya yang memang dibangun untuk membangun suasana liburan keluarga saat weekend.

Kendala yang dilihat oleh Jumadi itu lebih ke jalanan dan transportasi yang kurang memadai. Sebab jalanan untuk menuju ke Taman 1000 Musamus dari arah kota masih sangat jelek dan berlumpur apabila hujan, serta tidak adanya kendaraan umum yang mencapai tempat ini. Sehingga kondisi transportasi yang kurang memadai ini membuat masyarakat cukup berpikir dua kali untuk mengunjungi lokasi yang jauh ini.

Terdapat berbagai pendapat dari pada pengunjung wisata musamus ini, diantara ada berpendapat bahwa wisata musamus di Merauke ini sudah cukup baik, dan banyak lokasi-lokasi yang sudah memberdayakan wisata musamus ini. Hanya saja, saya rasa pemerintah kurang mendukung warga lokal yang ingin mengembangkan pariwisata disini. Ada juga yang berpendapat bahwa banyak alternatif wisata lain juga yang tersedia di sekitar taman musamus sehingga pengunjung tidak bosan pada satu wisata yang monoton. Salah satu dari pengunjung berpendapat tentang wisata musamus khususnya di daerah Sota dan sepanjang jalan kesana sudah mempunyai jalanan yang bagus jadi musamus (rumah semut) di pinggir jalan bisa lebih terawat, dan sampai di Sota pun sdh mempunyai PLBN dimana musamus yang terdapat disana sudah ditata bagus dalam pekarangan PLBN.

Strategi pengemasan budaya lokal khususnya pariwisata budaya Kabupaten Merauke yang tepat berdasarkan hasil analisis SWOT adalah pengemasan budaya lokal dalam bentuk event festival budaya dan peningkatan fasilitas baik transportasi maupun alternatif atraksi di sekitar wisata musamus.

Table 1. Menunjukkan Hasil Analisis SWOT Wisata Lokal di Kabupaten Merauke

<p>Pariwisata Lokal Kabupaten Merauke</p>	<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat potensi wisata lokal yang unik. • Terdapat lokasi wisata musamus yang mendukung. • Terdapat pengelolaan tempat wisata musamus yang cukup baik oleh masyarakat local. • SDM yang mendukung pengembangan wisata musamus. • Wisata musamus hanya terdapat di Kabupaten Merauke. 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur yang kurang memadai pada beberapa lokasi wisata musamus. • Kurangnya peran aktif dari pemerintah untuk pengembangan wisata musamus. • Kurangnya promosi destinasi wisata.
<p>Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerjasama pengembangan wisata musamus diantara masyarakat setempat. • Semakin banyak masyarakat yang ingin mengembangkan wisata musamus. • Masyarakat lokal masih sangat menjaga keberadaan musamus. • Rencana pengembangan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan potensi wisata musamus melalui kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta yang dapat membantu pengembangan infrastruktur. • Meningkatkan potensi wisata musamus yang didukung dengan pengembangan atraksi wisata lainnya disekitar wisata musamus. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki pemasaran destinasi wisata musamus melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan dukungan masyarakat lokal.
<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa lokasi musamus tidak terpantau oleh pemerintah dan masyarakat. • Terdapat musamus yang mulai hancur karena factor alam 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi pariwisata musamus di Kabupaten Merauke. • Menjaga dan mempertahankan keunikan dari wisata musamus yang didukung oleh pengembangan kerajinan tangan masyarakat local. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki infrastruktur transportasi serta pendukung, dan pengembangan atraksi lokal lainnya di sekitar wisata musamus. • Meningkatkan kerjasama kepariwisataan budaya antara daerah dan pihak-pihak terkait untuk peningkatan kualitas wisata musamus.

Keberadaan wisata musamus merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi pariwisata di Kabupaten Merauke. Oleh karena itu, dengan melihat bahwa terdapat kekurangan dalam hal infrastruktur dan pengembangan atraksi wisata lainnya, dapat dikatakan bahwa pengembangan infrastruktur merupakan hal yang sangat penting. Terutama pada akses jalan menuju lokasi wisata musamus.

Sehingga proses pengembangan dan pembangunan di lokasi wisata musamus dapat berlangsung lebih mudah, cepat, dan tepat sasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan data wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kabupaten Merauke ditemukan data berupa Perencanaan dinas pariwisata mengembangkan tempat-tempat pariwisata di Kabupaten Merauke, salah. Kabupaten Merauke mempunyai 1 daerah yang bisa disebut dengan desa wisata atau kampung wisata. Untuk mewujudkan hal ini, dinas pariwisata memerlukan dukungan dari masyarakat setempat, serta pihak-pihak yang mau berinvestasi untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Merauke, sehingga dapat mempercepat untuk pembangunan di setiap objek wisata.

Wisata Salor indah (1000 musamus) memiliki banyak musamus yang berada pada area tersebut. Hal ini menjadi satu keuntungan yang kemudian dijadikan sebagai objek wisata 1000 musamus. Strategi pengemasan budaya lokal khususnya pariwisata budaya Kabupaten Merauke yang tepat berdasarkan hasil analisis SWOT adalah pengemasan budaya lokal dalam bentuk event festival budaya dan peningkatan fasilitas baik transportasi maupun alternatif atraksi di sekitar wisata musamus.

DAFTAR PUSTAKA

- Gun, C. A. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. London: Routledge. Taylor and Francis.
- Pendit, N. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Shita, G. (2020, Desember 17). *Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Destinasi*. From <https://www.handalselaras.com/>: <https://www.handalselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Manajemen: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian tindakan, penelitian evaluasi*. Bandung: Alfabeta.